

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Teori Remaja**

##### **1. Definisi remaja**

WHO (2014) dalam (Kemenkes, 2014) mengungkapkan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam usia rentang 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia.

##### **2. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan**

(Wulandari, 2014) Mengemukakan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan diantaranya :

###### **a. Pertumbuhan fisik**

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai kecepatan puncak. Dalam fase masa pubertas awal (usia 11-14 tahun), ciri-ciri sekunder mulai muncul, seperti payudara yang menonjol pada remaja putri, testis yang membesar pada remaja laki-laki, dan tumbuhnya ketiak atau rambut kemaluan. Pada usia pertengahan (14-17 tahun) dan remaja akhir (17-20 tahun), ciri-ciri sekunder yang baik telah tercapai, struktur reproduksi dan pertumbuhan hampir sempurna, dan dewasa pada tubuh remaja.

b. Kemampuan berfikir

Pada tahap awal, remaja mencari nilai-nilai dan vitalitas baru dan membandingkannya dengan teman-teman sesama jenis. pada saat yang sama, di masa remaja akhirnya mereka bisa mengambil pandangan yang komprehensif tentang masalah dengan identitas intelektual yang sudah terbentuk.

c. Identitas

Pada tahap awal, benar disertai dengan menerima dan menolak. Remaja mencoba peran yang berbeda, mengubah citra diri, meningkatkan cinta diri, dan memiliki banyak fantasi hidup idealis. Stabilitas harga diri dan definisi citra tubuh dan peran gender hampir menetap di akhir masa remaja.

d. Hubungan dengan orang tua

Mempertahankan keinginan yang kuat terhadap orang tua merupakan ciri khas remaja pada tahap awal, dimana tidak terdapat konflik besar dalam pengawasan orang tua. Remaja di tahap tengah menghadapi konflik besar dalam kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini, ada dorongan besar untuk pembebasan dan pelepasan. Pemisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat menjaga konflik minimal di akhir masa remaja.

e. Hubungan dengan sebaya

Remaja di tahap awal dan tengah mencari hubungan teman sebaya untuk mengatasi ketidakstabilan yang disebabkan oleh perubahan yang cepat, persahabatan dekat dengan sesama jenis, tetapi mereka mulai mengeksplorasi kemampuan menarik lawan jenis. Remaja terkadang bertengkar untuk memiliki tempat dalam kelompok, standar perilaku ditetapkan oleh kelompok sebayaa. Jadi penerimaan teman sebaya sangat penting. Bersamaan dengan itu, pada tahap

akhir, kelompok sebaya mulai mengurangi minat dalam bentuk pertemanan personal. Remaja mulai menguji apakah ada hubungan permanen antara pria dan wanita.

## **B. Konsep Teori Keputihan**

### **1. Definisi keputihan**

Menurut Manuaba (2010) keputihan atau leukorea adalah semua sekresi alat kelamin, bukan darah. Keputihan sendiri bukanlah penyakit, melainkan manifestasi dari gejala penyakit (Supriyatiningih, 2015).

### **2. Jenis-jenis keputihan**

Menurut Pudiastuti (2012) ada dua jenis keputihan, diantaranya :

#### **a. Keputihan normal (Fisiologis)**

Keputihan pada setiap wanita adalah hal yang normal. Penyebabnya bisa karena kelelahan, alergi, pakaian dalam, alergi makanan, atau bahkan gejala pramenstruasi. @peyemp (2014) mengemukakan tanda dan gejala keputihan normal berupa sekresi bening, tidak lengket dan berair. Selain itu, cairan tersebut tidak mengeluarkan bau yang menyengat pada vagina

Jika sifat cairan vagina berubah, kondisi ini secara patologis disebut *flour albus* atau gejala keputihan. Gejala ini adalah salah satu alasan paling umum wanita mengunjungi dokter. Namun, banyak juga wanita yang menggunakan obat modern dan tradisional untuk pengobatan tanpa mengetahui dosis yang benar dan cara penggunaan obat tersebut, sehingga seringkali menimbulkan efek samping yang merugikan bagi pasiennya sendiri.

Berikut ini adalah beberapa keputihan normal yang dialami oleh kebanyakan wanita, yaitu :

- 1) Melahirkan
- 2) Haid pertama kali
- 3) Sebelum atau sesudah menstruasi
- 4) Saat ovulasi
- 5) Alergi kondom
- 6) Memiliki penyakit kronis
- 7) Gangguan mental/jiwa
- 8) Peradangan pada serviks
- 9) Disebabkan oleh aktivitas seksual

b. Keputihan abnormal (patologis)

Keputihan abnormal atau patologis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, parasit, dan jamur. Jika tidak ditangani tepat waktu, selain semakin parah, keputihan yang tidak normal juga bisa menginfeksi pasangan seksual. Pasalnya, lendir mengandung jamur dan bakteri. Ada beberapa jenis bakteri yang dapat mencemari vagina yaitu *haemophilus*, *staphylococcus*, *Escherichia coli*, *choroidal*.

Keputihan yang abnormal berwarna hijau, kental, gatal, dan berbau tidak sedap, flek kuning biasanya muncul, meninggalkan kesan pada pakaian dalam. Parasit penyebab sekret vagina menyebar bebas di alam dan menjangkiti wanita akibat pola hidup yang tidak sehat, air cucian yang tidak bersih atau infeksi di toilet umum

### **3. Penyebab keputihan**

Menurut Manuaba (2010) dalam Supriyatiningih (2015) mengemukakan penyebab terjadinya keputihan dapat disebabkan kondisi fisiologis dan kondisi

patologis. Penyebab fisiologis terjadi pada saat menjelang menstruasi atau setelah menstruasi, rangsangan seksual, saat wanita hamil, stress baik fisik maupun psikologis sedangkan penyebab patologis terjadi karena infeksi jamur, infeksi bakteri, infeksi parasit jenis *protozoa* dan infeksi *gonorrhoe*. Penyebab dari keputihan, yaitu:

a. Menggunakan pakaian dalam yang tidak menyerap keringat

Jamur tumbuh subur di lingkungan yang hangat dan lembab. Pakaian dalam yang terbuat dari nilon tidak dapat menyerap keringat, menyebabkan kelembapan. Campuran keringat dan sekresi vagina mulai menumpuk dengan sendirinya, membuat selangkangan terasa panas dan lembab. Keadaan ini merupakan tempat yang cocok untuk pertumbuhan *candida* dan bakteri berbahaya lainnya.

b. Menggunakan celana ketat

Celana ketat juga bisa menyebabkan keputihan, yang menjadi penghalang udara di sekitar area genital dan keringat di area selangkangan. Jika jeans digunakan dengan celana nilon di bawah, efeknya sangat berbahaya.

c. Menggunakan deodorant pada vagina

Deodorant vagina tidak diperlukan karena dapat mengiritasi selaput lendir dan dapat menyebabkan keputihan. Deodorant tidak mempengaruhi bakteri di vagina, sehingga tidak bisa bekerja dengan baik. Deodorant dapat membuat vagina kering dan gatal, serta dapat menyebabkan reaksi alergi. Cara terbaik adalah mandi dengan sabun dan busa anti bakteri. Keduanya dapat membunuh bakteri alami di vagina dengan cara yang mirip dengan antibiotik.

#### **4. Tanda dan gejala keputihan**

- a. Menurut @peyemp (2014) tanda dan gejala keputihan normal berupa sekresi bening, tidak lengket dan berair. Selain itu, cairan tersebut tidak mengeluarkan bau yang menyengat pada vagina.
- b. Menurut Pudiastuti (2012) berikut merupakan tanda dan gejala keputihan yang abnormal :
  - 1) Keputihan berwarna putih susu dan kental. Keputihan ini mungkin disebabkan oleh infeksi jamur pada vagina. Apalagi jika keputihan disertai dengan pembengkakan dan nyeri saat berhubungan seksual
  - 2) Keputihan menjadi kuning. Ini mungkin karena infeksi gonore atau sekresi abnormal yang disebabkan oleh gonore, terutama jika sekresi disertai dengan perdarahan vagina dan nyeri saat buang air kecil.
  - 3) keputihan berbau amis dan abu-abu. Jika cairan keluar berbau amis berwarna abu-abu atau kuning muda, terdapat rasa gatal, bengkak, dan kemerahan pada bibir vagina, yang mungkin disebabkan oleh bakteri.
  - 4) Keputihan berwarna coklat yang bercampur darah. Biasanya terjadi pada wanita dengan siklus menstruasi yang tidak teratur. Jika Anda keluar dengan pendarahan panggul dan nyeri, mungkin ada kanker serviks atau kanker endometrium di tubuh. Segera konsultasikan ke dokter
  - 5) Keputihan berwarna hijau dan berbau. Bau dan rasa gatal saat buang air kecil menandakan adanya infeksi *trikomona* di dalam tubuh.

#### **5. Dampak keputihan**

Katsu D (2008) dalam Marhaeni (2016) keputihan normal atau fisiologis dan patologis dapat mempengaruhi wanita. Keputihan normal atau fisiologis

menyebabkan ketidaknyamanan bagi wanita sehingga mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Keputihan abnormal atau patologis yang berlanjut dari keputihan dapat mengganggu fungsi organ reproduksi wanita, terutama di ovarium, yang dapat menyebabkan kemandulan. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan (KJDK), kelainan kongenital, dan persalinan premature.

## **6. Pencegahan keputihan**

Manoe (2002) dalam Supriyatiningih (2015) pencegahan juga bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti memakai alat pelindung, menggunakan obat atau profilaksis atau melakukan pemeriksaan dini.

### **a. Alat pelindung**

Dengan menggunakan alat pelindung, kemungkinan tertular PMS bisa dilakukan dengan menggunakan kondom. cukup efektif dalam mencegah penularan PMS, termasuk AIDS.

### **b. Penggunaan obat atau profilaksis**

Penggunaan cairan antiseptik untuk membersihkan vagina dalam hubungan yang diduga menularkan penyakit kelamin relatif tidak ada jika tidak dibarengi dengan pengobatan untuk penyebab penyakit tersebut. Penggunaan obat antibiotik dengan dosis profilaksis atau dosis yang tidak tepat juga merugikan karena selain kuman tidak terbunuh juga kemungkinan terjadi resistensi terhadap jenis obat tersebut. Penggunaan obat yang mengandung estriol, baik krim maupun obat oral, bermanfaat bagi pasien dengan gejala berat.

### **c. Pemeriksaan dini**

Kanker serviks dapat dicegah sejak dini dengan melakukan *papsmear* secara rutin. Dengan pemeriksaan *papsmear* dapat diketahui adanya perubahan sel normal menjadi kanker yang terjadi secara bertahap, tidak tiba-tiba. Kanker serviks memberikan gejala keputihan berupa keluarnya cairan berair, berwarna merah muda, coklat, darah atau hitam dan berbau busuk.

Selain itu, disarankan untuk selalu menjaga kebersihan area intim sebagai salah satu tindakan mencegah kambuhnya keputihan yaitu dengan cara :

- a. Pola hidup sehat yaitu pola makan seimbang, olah raga teratur, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stress berkepanjangan.
- b. Tidak berganti pasangan
- c. Menjaga kebersihan area pribadi dengan menjaganya tetap kering dan tidak lembab, misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari memakai celana yang terlalu ketat.
- d. Membiasakan untuk mengganti pembalut wanita, *pantyliner* tepat waktu untuk mencegah bakteri berkembang biak.
- e. Biasakan cara mencuci yang benar setiap kali buang air kecil yaitu dari depan ke belakang
- f. Penggunaan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena bisa membuat vagina normal mati rasa. Jika perlu, lakukan konsultasi kesehatan sebelum menggunakan cairan pembersih
- g. Hindari penggunaan bedak talkum, *tissue* atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi

### **C. Konsep Teori Pengetahuan**



## 1. Definisi pengetahuan

Notoarmojo (2014) dalam Masturoh & Anggita (2018) pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan bergantung pada bagaimana setiap orang mempersepsikan objek atau benda.

## 2. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Asriwati & Irawati (2019) mengemukakan 2 cara memperoleh pengetahuan, yaitu :

### a. Cara tradisional atau non ilmiah

- 1) Cara coba-salah (*trial and error*), memperoleh pengetahuan dari cara coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*trial and error*"
- 2) Cara kekuasaan atau otoritas. Kebiasaan ini bisa diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya
- 3) Berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman adalah guru yang terbaik, mengandung maksud bahwa pengetahuan atau pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

### b. Cara modern. Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini lebih praktis dan mudah dipahami dengan mengambil dari beberapa sumber kajian-kajian ilmiah.

### **3. Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Rahayu (2010) dalam Nurasm (2020), terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam Pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat.

#### **b. Pekerjaan**

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **c. Pengalaman**

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang bdalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **d. Usia**

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan pekerjaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

#### **e. Kebudayaan**

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

#### **f. Minat**

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Paparan informasi

Teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, menumunkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

h. Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

#### **4. Tingkat pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Anita (2020) pengetahuan seseorang terhadap objek atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehensif*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyembuhkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan objek tersebut

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

## **5. Pengukuran Pengetahuan**

Menurut Simarmata et al. (2020) mengemukakan penilaian didasarkan pada standar yang ditentukan sendiri atau menggunakan standar yang ada. Berikut merupakan kriteria untuk menilai pengetahuan :

- a. Jika pengetahuan atau tingkat pengetahuan seseorang dapat menjawab pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner, skor atau nilainya adalah 76% - 100%
- b. Tingkat seseorang dikatakan cukup jika mampu menjawab pertanyaan dengan skor 56% -75%
- c. Tingkat seseorang dikatakan kurang jika mampu menjawab pertanyaan yang tertera pada kuisisioner bila skor atau nilai  $< 56\%$